

**IMPROVING MUSIC LITERACY BY INTRODUCING CLEFS TO
STUDENTS MENINGKATKAN LITERASI MUSIK MELALUI
PENGENALAN CLEF KEPADA SISWA-SISWI**

Mateus Kopong¹, Paskalis Romanus Langgu², Gregorius V. Ukat³
6282137014108a@gmail.com¹, romypaskals91@gmail.com², vallenesvede@gmail.com³
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Literasi musik merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki siswa-siswi tingkat SMA untuk memahami, membaca, dan menuliskan simbol-simbol musik secara tepat. Salah satu elemen utama dalam literasi musik adalah clef (kunci nada), yang berfungsi menentukan posisi nada pada garis paranada dan menjadi dasar penting dalam membaca partitur. Rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi clef sering kali menyebabkan kesulitan dalam membaca notasi musik secara benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi musik siswa melalui pengenalan clef menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang memadukan visualisasi, demonstrasi, serta praktik langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa, serta analisis hasil latihan membaca notasi pada siswa-siswi SMA ST. ARNOLDUS JANSSEN KUPANG. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan clef secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap posisi dan hubungan antar nada pada paranada. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca notasi musik, disertai tumbuhnya motivasi, minat, dan kepercayaan diri dalam aktivitas musik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penguasaan clef berperan signifikan dalam mengembangkan literasi musik dan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran musik yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Musik, Clef, Pembelajaran Musik, Notasi Musik Siswa.

ABSTRACT

Music literacy is a fundamental competency that high school students must possess in order to understand, read, and write musical symbols correctly. One of the main elements in music literacy is the clef, which determines the position of notes on the staff and is an important basis for reading musical scores. Students' poor understanding of the function of clefs often causes difficulties in reading musical notation correctly. Therefore, this study aims to improve students' music literacy through the introduction of clefs using an active learning approach that combines visualization, demonstration, and hands-on practice in the learning process. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation of learning activities, interviews with students, and analysis of the results of notation reading exercises. The findings show that systematic introduction to clefs can improve students' conceptual understanding of the position and relationship between notes on the staff. In addition, students showed an increase in their ability to read musical notation, accompanied by growth in motivation, interest, and confidence in musical activities. Overall, the results of this study confirm that mastery of clefs plays a significant role in developing musical literacy and can be the basis for designing more effective and student-centered music learning strategies.

Keywords: Musical Literacy, Notation Keys, Music Learning, Music Notation Students.

PENDAHULUAN

Musik merupakan bentuk ekspresi universal yang memiliki fungsi estetis, komunikatif, dan edukatif. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran musik tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis seperti memainkan alat musik, tetapi juga pada pengembangan literasi musik sebagai dasar pemahaman bahasa musik. Literasi musik sendiri dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami simbol-simbol musik (Suryani, 2020). Kemampuan ini mencakup penguasaan elemen-elemen dasar seperti nada, ritme, tanda birama, serta clef atau tanda kunci.

Menurut Read (1969), clef merupakan “kunci utama” dalam notasi musik yang berfungsi menentukan posisi nada pada garis paranada. Dengan demikian, clef menjadi fondasi penting dalam kemampuan membaca partitur. Namun, penelitian dan pengalaman pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan membaca notasi musik karena kurang memahami fungsi dan peran clef dalam menentukan tinggi rendahnya nada (Haryanto, 2022). Clef seperti G (treble), F (bass), dan C digunakan untuk merepresentasikan ambitus suara atau instrumen tertentu, sehingga pemahaman yang tidak tepat akan menghambat kemampuan siswa menginterpretasi partitur secara benar. Oleh sebab itu, pengenalan clef secara sistematis menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan literasi musik pada peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Secara yuridis, upaya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan seni musik, merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Hal ini sekaligus menjadi kewajiban negara dan pendidik untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermakna bagi peserta didik (Afifah & Hadi, 2018). Dengan demikian, guru perlu memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Dalam pembelajaran, media memegang peran strategis sebagai sarana penyampai pesan. Arsyad (2014) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Dengan demikian, studi tentang media lebih menekankan pada bagaimana media dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar, bukan sekadar aspek teknis penggunaannya. Media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna.

Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran musik adalah media video animasi, karena mampu menghadirkan visual dan audio secara interaktif sehingga memudahkan siswa menangkap konsep abstrak dalam waktu singkat. Selain itu, media lagu juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Utari (2017) menyatakan bahwa media lagu sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena anak pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah mengingat pengalaman belajar yang menyenangkan, termasuk melalui aktivitas bernyanyi. Hal ini selaras dengan Abidin (2017) yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, serta berpikir kritis terhadap ide-ide.

Anak usia sekolah dasar, menurut Rahmawati (2015), berada pada rentang usia 6–12 tahun dan telah mampu merespons rangsangan intelektual yang menuntut kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Oleh karena itu, penggunaan media lagu dan video animasi dalam pembelajaran musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat, konsentrasi, dan motivasi belajar. Media tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan literasi musik siswa melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan clef dalam penentuan nada pada mata pelajaran Seni Budaya sebagai upaya meningkatkan literasi musik siswa kelas X. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Seni Budaya serta siswa-siswi kelas X SMA St. Arnoldus Janssen Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, pengisian angket, serta dokumentasi kegiatan. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan clef dalam pembelajaran notasi musik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi musik siswa kelas X di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang.

Pertama, dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran clef berlangsung melalui pendekatan demonstratif dan praktik langsung. Guru secara konsisten menggunakan visualisasi garis paranada, contoh notasi, dan alat musik sederhana untuk membantu siswa memahami posisi nada dalam clef G, clef F, dan clef C. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif ketika guru melakukan demonstrasi menggunakan media gambar dan praktik menulis notasi.

Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam membedakan posisi nada pada tiap jenis clef. Namun, setelah mengikuti penjelasan dan latihan yang berulang, siswa mulai mampu mengenali fungsi masing-masing clef dan menentukan nada secara lebih tepat. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan clef secara visual membantu mengurangi kesalahan siswa dalam membaca notasi.

Ketiga, hasil angket menunjukkan bahwa 78% siswa merasa pembelajaran clef membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap posisi nada dalam paranada. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa latihan menulis ulang notasi dan membaca nada menggunakan suara sangat membantu mereka dalam memahami konsep dasar notasi musik.

Keempat, dokumentasi berupa hasil latihan siswa menunjukkan adanya peningkatan ketepatan penulisan dan pembacaan notasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Kesalahan umum seperti salah menempatkan not pada garis atau spasi mulai menurun setelah diberikan contoh visual dan penjelasan lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan clef dalam pembelajaran Seni Budaya, apabila disertai demonstrasi visual dan latihan terarah, mampu meningkatkan kemampuan literasi musik siswa secara bertahap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran clef berperan penting dalam meningkatkan literasi musik siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menuliskan notasi musik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pratt (1993) yang menyatakan bahwa literasi musik berkembang melalui kemampuan mengidentifikasi simbol musik dan memahami hubungannya dengan bunyi. Dengan demikian, metode visual dan praktik langsung yang diterapkan guru mendukung pembentukan pemahaman simbolik tersebut.

Pembelajaran clef yang dilakukan melalui demonstrasi terbukti efektif karena memberikan representasi konkret dari posisi nada pada garis paranada. Menurut Gordon (2007), siswa pemula cenderung memahami notasi musik lebih baik apabila diberikan contoh visual yang eksplisit, karena simbol musik bersifat abstrak dan membutuhkan proses internalisasi. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media gambar paranada, alat musik sederhana, serta contoh partitur membantu siswa menghubungkan simbol dengan bunyi.

Latihan menulis dan membaca notasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran clef. Berdasarkan teori pembelajaran musik Kodály, pengulangan (repetition) dan latihan suara (vocalization) merupakan strategi utama dalam meningkatkan musikalitas dasar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan ketepatan siswa dalam menempatkan not pada garis dan spasi setelah beberapa kali latihan.

Temuan lain yang menarik adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap tiap jenis clef. Siswa lebih cepat memahami clef G dibandingkan clef F dan C. Fenomena ini sesuai dengan Karpinski (2000) yang menyebutkan bahwa clef G lebih umum digunakan dalam pembelajaran tingkat dasar sehingga siswa cenderung lebih familiar. Kondisi ini mempertegas perlunya strategi pembelajaran yang lebih intensif untuk clef F dan C agar siswa memiliki pemahaman yang seimbang.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan guru memiliki peran signifikan dalam memperbaiki kesalahan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hattie & Timperley (2007) bahwa feedback yang tepat dan segera dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, pembelajaran clef dengan pendekatan visual, praktik langsung, latihan berulang, serta umpan balik terarah terbukti mampu meningkatkan literasi musik siswa. Hal ini mempertegas bahwa pemahaman dasar notasi musik sangat bergantung pada metode pengenalan simbol yang sistematis dan kontekstual.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu:

Observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran clef di kelas, interaksi guru-siswa, serta respons siswa dalam memahami simbol musik.

Wawancara, dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan kendala mereka dalam membaca notasi berdasarkan clef.

Angket, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep clef secara lebih kuantitatif namun tetap mendukung data kualitatif.

Dokumentasi, berupa foto kegiatan belajar, hasil latihan menulis dan membaca notasi musik, serta catatan guru yang relevan.

Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan pendekatan praktik langsung dan visualisasi simbol musik. Adapun langkah pembelajarannya meliputi:

Pengenalan Konsep Clef

Guru menjelaskan jenis-jenis clef seperti clef G (treble), clef F (bass), dan clef C beserta fungsi masing-masing dalam menentukan posisi nada di paranada.

Demonstrasi Visual

Guru menampilkan gambar garis paranada dan menunjukkan posisi nada berdasarkan clef, sehingga siswa dapat memahami perbedaan fungsi masing-masing clef secara visual.

Latihan Menulis dan Membaca Notasi

Siswa menulis notasi sederhana sesuai dengan jenis clef dan membacanya secara lisan maupun menggunakan alat musik sederhana.

Evaluasi dan Refleksi

Guru mengevaluasi hasil kerja siswa, memberikan umpan balik, dan melakukan refleksi untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama:

Reduksi Data

Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, serta difokuskan pada informasi yang relevan dengan pemahaman siswa mengenai clef. Data yang tidak sesuai tujuan penelitian dieliminasi.

Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel hasil latihan siswa, dan kutipan wawancara untuk memperlihatkan pola pemahaman siswa terhadap penggunaan clef.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian secara menyeluruh untuk menggambarkan bagaimana penggunaan clef dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi musik siswa. Kesimpulan dapat berkembang selama proses penelitian sampai diperoleh hasil akhir yang valid.

KESIMPULAN

Pengenalan clef kepada siswa-siswi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi musik di sekolah. Melalui metode visual, praktik langsung, dan latihan berulang, siswa mampu memahami fungsi clef sebagai dasar pembacaan notasi musik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali posisi nada pada berbagai jenis clef serta meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam membaca partitur sederhana. Dengan meningkatnya literasi musik, siswa mampu menginterpretasikan partitur secara lebih mandiri dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran musik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model pembelajaran yang sistematis dan praktis dalam memperkenalkan clef, yang dapat menjadi rujukan bagi guru musik dalam meningkatkan pemahaman dasar notasi musik. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran berbasis visual dan praktik langsung dalam konteks literasi musik di tingkat SMA.

Saran penelitian yaitu agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan media visual, teknologi musik digital, serta metode latihan bertahap yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenis clef lain, menguji efektivitas media pembelajaran interaktif, atau melakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan literasi musik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2019). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (4th ed.). Cengage Learning.
- Gordon, E. E. (2007). *Learning sequences in music: A contemporary music learning theory*. GIA Publications.
- Mark, M. L., & Madura, P. D. (2014). *Music education in your hands*. Routledge.
- Phillips, K. H. (2013). *Directing the choral music program*. Oxford University Press.
- Read, G. (1969). *Music notation: A manual of modern practice*. Taplinger Publishing Company.
- Reimer, B. (2003). *A philosophy of music education: Advancing the vision* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Sloboda, J. A. (2005). *Exploring the musical mind: Cognition, emotion, ability, function*. Oxford University Press.
- Swanson, M. (2018). Teaching music notation through multimodal approaches. *Journal of Music Education Research*, 12(2), 87–98.
- Wiggins, J. (2015). *Teaching for musical understanding*. Oxford University Press.
- Woody, R. H. (2012). Playing by ear: Foundation for musical literacy. *Music Educators Journal*, 99(2), 82–88.
- Abril, C. R. (2016). Music reading instruction and learning: A review. Update: Applications of

- Research in Music Education, 34(2), 5–14.
- Jones, S. (2020). Visual learning strategies in teaching music notation to adolescents. *International Journal of Music Pedagogy*, 5(1), 22–31.
- McPherson, G. E., & Gabrielsson, A. (2019). From sound to symbol: Understanding musical representation. *Psychology of Music*, 47(4), 557–573.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289.
- Webster, P. (2017). Creative thinking in music education: Five domains of creativity. *Music Education Research*, 19(3), 286–308.